

**PERBEDAAN *SELF EFFICACY* AKADEMIK SISWA YANG MEMILIKI
HASIL BELAJAR TINGGI DAN RENDAH DI SMP NEGERI 4
LENGAYANG KAB. PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Bimbingan dan Konseling*



Oleh:

NORA DELFIKA

NIM.11850

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERBEDAAN *SELF-EFFICACY* AKADEMIK SISWA
YANG MEMILIKI HASIL BELAJAR TINGGI DAN RENDAH
DI SMP NEGERI 4 LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nama : Nora Delfika
NIM : 11850
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Afrizal Sano, M.P.d., Kons.
NIP. 19600409 198503 1 005

Pembimbing II



Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.
NIP. 19741205 200801 2 016

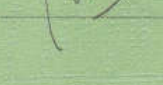
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan *Self-Efficacy* Akademik Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Tinggi
dan Rendah di SMP Negeri 4 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Nora Delfika
NIM : 11850/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2016

Tim penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris : Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota : Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota : Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota : Mursyid Ridha, S. Ag., M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, September 2016

Yang menyatakan,


Nora Delfika

ABSTRAK

Nora Delfika. 2016. “Perbedaan *Self-efficacy* Akademik Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Tinggi dan Rendah di SMP Negeri 4 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah *self-efficacy* akademik. Siswa yang memiliki *self-efficacy* akademik tinggi akan yakin bahwa ia dapat menguasai materi pelajaran, menyelesaikan tugas-tugas dan mengatur cara belajar dengan baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self-efficacy* akademik rendah kurang yakin akan mampu mengerti materi pelajaran, menyelesaikan tugas-tugas dan meregulasi cara belajar mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan : (1) mendeskripsikan *self-efficacy* akademik siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, (2) mendeskripsikan *self-efficacy* akademik siswa yang memiliki hasil belajar rendah, (3) menguji perbedaan *self-efficacy* akademik siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan rendah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan rendah pada kelas VIII dan IX SMP Negeri 4 Lengayang. Sampel sebanyak 80 orang, dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan *t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *self-efficacy* akademik siswa yang memiliki hasil belajar tinggi tergolong tinggi, (2) *self-efficacy* akademik siswa yang memiliki hasil belajar rendah tergolong sedang, (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-efficacy* akademik siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan rendah dengan *t* hitung 7,889 sedangkan *t* tabel 1,991. Diharapkan kepada guru BK dapat memberikan layanan-layanan konseling yang dapat meningkatkan *self-efficacy* akademik siswa agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanallahu wa ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan *Self-Efficacy* Akademik Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Tinggi dan Rendah di SMP Negeri 4 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rezki Hariko, M.Pd.,Kons., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd.,Kons., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd.,Kons, Bapak Mursyid Ridha, S. Ag., M.Pd.,Kons sebagai tim penguji.
5. Bapak Dr.Marjohan, M.Pd, Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.

6. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan siswa SMP Negeri 4 Lengayang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian skripsi.
7. Kedua Orangtua yaitu Bapak Djalaluddin (alm) dan Ibu Nurni (almh) serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik moril dan materil.
8. Kakak- kakak, teman-teman dan adik- adik serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin.

Padang, September 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. <i>Self-Efficacy</i> Akademik	11
1. Pengertian	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Efficacy</i> Akademik	16
3. Dimensi <i>Self-Efficacy</i> Akademik	19
4. Fungsi <i>Self-Efficacy</i> Akademik	22
B. Hasil Belajar	23
1. Pengertian	23
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
3. Hasil Belajar Tinggi dan Rendah	28
C. Kerangka Pemikiran	30
D. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Definisi Operasional	32
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Data.....	44
1. <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Tinggi.....	44
2. <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Rendah	48
3. Perbedaan <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Tinggi dan Rendah	52
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Tinggi.....	55
2. <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Rendah	57
3. Perbedaan <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Tinggi dan Rendah	59
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Populasi Penelitian	34
2. Skor Pilihan Jawaban Penelitian	37
3. Kisi- kisi Angket Penelitian	38
4. Kategori Penskoran <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa	41
5. Kategori Penskoran <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa pada Dimensi <i>Magnitude</i> (Tingkat)	41
6. Kategori Penskoran <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa pada Dimensi <i>Generality</i> (Generalisasi)	41
7. Kategori Penskoran <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa pada Dimensi <i>Streght</i> (Kekuatan)	41
8. <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Tinggi	44
9. <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa pada Dimensi <i>Magnitude</i> (Tingkat).....	45
10. <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa pada Dimensi <i>Generality</i> (Generalisasi) ..	46
11. <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa pada Dimensi <i>Streght</i> (Kekuatan)	47
12. <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Rendah	49
13. <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa pada Dimensi <i>Magnitude</i> (Tingkat).....	50
14. <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa pada Dimensi <i>Generality</i> (Generalisasi) ..	51
15. <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa pada Dimensi <i>Streght</i> (Kekuatan)	52
16. Perbedaan <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Tinggi dan Rendah di SMP Negeri 4 Lembang	53
17. Rekapitulasi Hasil Penelitian	54

Gambar	Hal
1. Kerangka Pemikiran.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Surat Izin Penelitian.	72
2. Surat Bukti Penelitian.	73
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	74
4. Skala Pengukuran.....	75
5. Tabulasi Pengolahan Data <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Tinggi	83
6. Tabulasi Pengolahan Data Data <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Rendah.....	85
7. Tabulasi Data Sub Data <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Tinggi	87
8. Tabulasi Data Sub Data <i>Self-Efficacy</i> Akademik Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Rendah	90
8 .Data Hasil Uji Beda	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan sebuah bangsa. Maju dan mundur sebuah negara, salah satunya ditentukan dari kualitas pendidikan di negara tersebut. Karena pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membentuk individu yang berkualitas, baik secara intelektual maupun kepribadian. Di sini terjadi proses pemberian informasi, penanaman nilai dan melatih keterampilan. Tujuan mulia pendidikan ini telah tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yaitu,

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Agar tujuan pendidikan dapat diraih dengan optimal tentu perlu diperhatikan efektifitas dan efisiensi seluruh komponen pendidikan. Baik komponen bersifat mikro maupun makro. Mulai dari peserta didik, pendidik, sarana prasarana maupun kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan.

Di dunia pendidikan inilah proses belajar terjadi. Peserta didik berproses menuju pribadi yang memiliki intelektualitas yang tinggi, kepribadian luhur, berakhlak mulia, serta mampu memiliki ketrampilan yang dapat digunakan untuk mensejahterakan dirinya, masyarakat dan negara. Serta mewujudkan tatanan kehidupan yang bahagia di dunia dan selamat di akhirat.

Syaiful Bahri Djamarah (2011:175) mengemukakan bahwa “belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”. Senada dengan itu, Hamzah (2007:22) menyatakan belajar adalah “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Jadi, belajar merupakan proses perubahan yang dialami oleh seseorang, dimana perubahan tersebut berupa perubahan pola pikir, tingkah laku, sikap, nilai-nilai dan keterampilan.

Perubahan yang dialami oleh peserta didik di dunia pendidikan disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar diperoleh oleh peserta didik melalui kegiatan belajar yang mereka jalani. Menurut Hamalik (2007:155) “hasil belajar berkenaan dengan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan dengan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari yang sebelumnya”. Senada dengan itu, Nana sudjana (2004:5) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Jadi hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa yang mencakup beberapa aspek yang diperoleh dari pengalaman selama mengikuti proses belajar.

Dalam menjalani aktivitas belajar, masing-masing siswa memiliki perbedaan individual, sehingga hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya perbedaan, terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi namun terdapat siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor *internal* atau kondisi diri individu yang meliputi kondisi kesehatan jasmani, mental, motif belajar, usia, dan pengalaman. Berikutnya faktor *eksternal* atau lingkungan individu yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Sehubungan dengan itu, Clark (dalam Nana Sudjana 2000:39) mengemukakan “hasil belajar siswa 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”.

Pencapaian hasil belajar secara umum dipengaruhi oleh kemampuan dari dalam diri siswa, meskipun lingkungan memberi pengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu sangat diperlukan. Keyakinan ini menjadi modal awal siswa melakukan berbagai kegiatannya, terutama aktivitas akademis. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri inilah yang disebut *self-efficacy*.

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu atau mengatasi situasi tertentu, bahwa ia akan berhasil melakukannya. Seperti yang dikemukakan oleh Bandura (1994:1) bahwa *self-efficacy* adalah “penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja (*performance*) yang dirancangnya.” Dengan perkataan lain *self-*

efficacy menurut Bandura adalah suatu pendapat atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang mengenai kemampuannya dalam menampilkan suatu bentuk perilaku dan hal ini berhubungan dengan situasi yang dihadapi oleh seseorang tersebut. Kemudian Bandura dalam Howard (2008:272) menambahkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang penting, bahkan bersifat sebagai motivator utama terhadap keberhasilan seseorang. Biasanya, orang lebih mungkin mengerjakan aktivitas yang yakin dapat mereka lakukan daripada melakukan pekerjaan yang kurang yakin mereka mampu lakukan.

Disiplin ilmu mengelompokkan *self-efficacy* menjadi tiga aspek, yaitu *self-efficacy* akademis, *self-efficacy* social, *self-regulatory self-efficacy*. Pengkategorian ini berdasarkan pendapat Baron dan Byrne (2004:186) mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek *self-efficacy*, yaitu 1) *Self-efficacy* akademis berhubungan dengan keyakinan siswa akan kemampuannya melakukan tugas-tugas, mengatur kegiatan belajar mereka sendiri, dan hidup dengan harapan akademis mereka sendiri dan orang lain. 2) *Self-efficacy* social berhubungan dengan keyakinan akan kemampuan nnya membentuk dan mempertahankan hubungan, *asertif* dan melakukan kegiatan di waktu senggang. 3) *Self-regulatory self-efficacy* berhubungan dengan kemampuan menolak tekanan teman sebaya dan mencegah kegiatan berisiko tinggi.

Keyakinan yang dimiliki siswa terhadap kemampuannya dalam melakukan kegiatan belajar disebut dengan *self-efficacy* akademik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Baron dan Byrne (2004:186) bahwa *self-efficacy* akademik

berhubungan dengan keyakinan siswa akan kemampuannya melakukan tugas-tugas, mengatur kegiatan belajar mereka sendiri, dan hidup dengan harapan akademis mereka sendiri dan orang lain. Jadi, *self-efficacy* akademik adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh siswa terhadap kemampuan dirinya untuk sanggup melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Kemudian mampu mengatur kegiatan belajar sendiri dengan waktu yang telah ditargetkan, dengan harapan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Papalia,dkk (2009:49) menyebutkan "siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan yakin bahwa ia dapat menguasai tugas- tugas dan mengatur cara belajar dengan baik, siswa inilah yang mungkin mencapai prestasi tinggi yang dapat dilihat dari hasil belajar yang tinggi di sekolah" Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki *self -efficacy* rendah kurang yakin akan mampu menguasai tugas- tugas dan meregulasi cara belajar mereka sendiri, siswa seperti inilah yang mungkin memperoleh hasil belajar yang rendah di sekolah.

Ketika siswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi tentu yakin bahwa ia mampu melakukan aktivitas belajar dengan baik, tepat dan terarah sehingga hasil belajar yang diharapkan akan mampu diraih dengan optimal. Misalnya, dalam belajar siswa cenderung untuk optimis dapat memahami pelajaran dan menyelesaikan tugas- tugas belajar dengan baik, serius dalam belajar, tidak mudah menyerah ketika ia dihadapkan dengan tugas- tugas belajar yang lebih berat, berani untuk mengemukakan pendapat di dalam proses belajar sekalipun

pendapat tersebut belum tentu benar, memiliki jiwa kompetitif sehingga berani untuk mengikuti lomba- lomba akademis.

Namun siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah, kurang yakin akan kemampuannya dalam menjalankan aktivitas belajar dengan baik, tepat dan terarah, sehingga hasil belajar yang diharapkan tidak dapat dicapai dengan optimal dan hanya akan menjadi angan- angan mereka saja. Contohnya, dalam belajar siswa cenderung kurang optimis dapat memahami pelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik, akibatnya mereka akan mencontek dalam membuat tugas dan ujian. Mereka juga tidak yakin dapat mengerjakan tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi, sehingga mudah menyerah dan tidak suka dengan tugas yang lebih rumit. Kurang yakin dapat menyampaikan ide di dalam belajar, sehingga jarang aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan temuan penelitian Gusriko Hardianto (2014) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* akademik dengan hasil belajar, siswa dengan *self-efficacy* tinggi memiliki hasil belajar yang tinggi. sebaliknya, siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah memiliki hasil belajar rendah. Dari wawancara yang peneliti lakukan pada 26 Agustus 2015 terhadap 5 orang guru bidang studi diperoleh keterangan bahwa banyaknya siswa yang tidak membuat tugas dengan benar, tidak serius dalam belajar, suka mencontek dalam mengerjakan tugas dan ujian, malu mengemukakan pertanyaan dan enggan menjawab pertanyaan guru, sekalipun guru tidak menuntut jawaban yang diberikan harus benar. Begitu pula jika siswa diajak untuk mengikuti lomba

akdemis, siswa tidak memiliki keyakinan bahwa ia mampu untuk berkompetisi. Sehingga siswa sudah menyerah sebelum bertanding.

Selanjutnya, peneliti diberi kesempatan oleh pihak sekolah untuk melakukan wawancara terhadap beberapa orang siswa. Peneliti menemukan fakta bahwa, umumnya siswa merasa tidak yakin dapat memahami pelajaran yang tingkat kesulitan lebih tinggi, tidak yakin dapat mengerjakan tugas- tugas belajar yang rumit, terdapat siswa yang merasa malas mengikuti pelajaran yang menurutnya sulit untuk dipahami, sehingga tidak bersemangat dalam belajar. Terdapat siswa yang menyebutkan bahwa apabila tidak mengerti pelajaran tertentu, mereka tidak berani untuk bertanya kepada guru maupun teman sebaya. Melakukan aktivitas mencontek dalam membuat tugas dan ujian menurut beberapa orang diantara mereka. Terdapat siswa yang merasa tidak senang jika guru memberikan tugas belajar yang banyak apalagi yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi. Fenomena ini menunjukkan adanya sebagian siswa yang memiliki keyakinan rendah terhadap kemampuan diri dalam menjalani aktivitas belajar, disebut sebagai siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah, hal ini tentu memberi pengaruh pada hasil belajar yang mereka peroleh di sekolah.

Di sisi lain, peneliti juga menemukan fakta bahwa terdapat sebagian kecil siswa yang memiliki keyakinan yang cukup tinggi bahwa ia mampu mengerjakan tugas yang diberika oleh guru, semangat dalam belajar, yakin bahwa bisa mengerjakan ujian dengan baik. Jika diberi tugas yang rumit, tidak menyerah untuk berusaha seoptimal mungkin agar dapat menyelesaikannya, berani untuk

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dan mau bertanya jika ada pelajaran yang tidak dipahami. Kenyataan ini, mengindikasikan bahwa terdapat siswa yang memiliki keyakinan diri bahwa ia mampu memahami pelajaran dan mengerjakan tugas- tugas belajarnya. Ini adalah siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi.

Perbedaan kondisi setiap siswa merupakan hal yang alamiah. Karena latar belakang dan pengalaman hidup serta kondisi siswa tidak sama. Sehingga *self-efficacy* yang dimiliki para siswa juga berbeda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. *Self-efficacy* memberi pengaruh pada siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan hasil belajar. Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi berpeluang akan meraih hasil belajar yang tinggi, sebaliknya siswa dengan *self-efficacy* rendah berpeluang mendapatkan hasil belajar rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya peningkatan *self- efficacy* pada siswa, baik yang memiliki *self-efficacy* tinggi apalagi yang memiliki *self- efficacy* rendah. Hal ini dilakukan agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal. Wallahu'alam.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang, maka penelitian ini difokuskan pada perbedaan hasil belajar tinggi dan rendah siswa ditinjau dari *self-efficacy* akademik di SMPN 4 Lengayang

1. Siswa dengan hasil belajar tinggi cenderung mau mengerjakan tugas yang lebih sulit sedangkan siswa dengan hasil belajar rendah cenderung tidak mau mengerjakan tugas yang lebih sulit.

2. Siswa dengan hasil belajar tinggi optimis menghadapi ujian sedangkan siswa dengan hasil belajar rendah pesimis menghadapi ujian.
3. Siswa dengan hasil belajar tinggi berani dalam mengemukakan idenya sedangkan siswa dengan hasil belajar rendah takut dalam mengemukakan idenya.
4. Siswa dengan hasil belajar tinggi berani mengikuti lomba akademik sedangkan siswa dengan hasil belajar rendah takut mengikuti lomba akademik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembahasan penelitian ini difokuskan pada bagaimana perbedaan *self-efficacy* akademik siswa dengan hasil belajar tinggi dan rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *self-efficacy* akademik siswa yang memiliki hasil belajar tinggi?
2. Bagaimanakah *self-efficacy* akademik siswa yang memiliki hasil belajar rendah?
3. Apakah terdapat perbedaan antara *self-efficacy* akademik siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan rendah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan *self-efficacy* akademik siswa yang memiliki hasil belajar tinggi.
2. Mendeskripsikan *self- efficacy* akademik siswa yang memiliki hasil belajar rendah.
3. Menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-efficacy* akademik siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dipetik dari hasil temuan penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya keilmuan tentang konsep dan teori mengenai *self-efficacy* akademik.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa, sebagai gambaran bagi siswa mengenai pentingnya memiliki *self-efficacy* akademik yang positif agar dapat menjalankan proses belajar dengan lebih baik
- b. Guru pembimbing/konselor meningkatkan, pengetahuan dan informasi mengenai *self efficacy* akademik siswa.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah intelektual bagi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang,

yakni mengenai *self-efficacy* akademik siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan siswa yang memiliki hasil belajar rendah.